

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI PEMBUKUAN DIGITAL MULTI-UMKM UNTUK PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN PELAKU USAHA DI DESA CIPANCAR KABUPATEN GARUT

Patah Herwanto*¹, Harmansyah Nasution²

¹Informatika, INFOKOM, Universitas Ekuitas

²Bisnis Digital, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ekuitas

Penulis korespondensi: Patah Herwanto, pherwanto@ekuitas.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Cipancar Kecamatan Leles Kabupaten Garut masih menghadapi kendala dalam pengelolaan administrasi dan pencatatan keuangan usaha yang sebagian besar dilakukan secara manual. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung laba-rugi, dan menyusun laporan usaha secara terstruktur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan usaha pelaku UMKM melalui implementasi Sistem Informasi Pembukuan Digital Multi-UMKM berbasis web. Metode pelaksanaan meliputi observasi, wawancara, pengembangan sistem, sosialisasi, pelatihan, implementasi aplikasi, pendampingan, dan evaluasi penggunaan sistem. Kegiatan ini melibatkan 43 UMKM dari sektor olahan makanan dan minuman, kelontongan, pertanian, konveksi, jasa, koperasi, dan BUMDes. Sistem yang dikembangkan memiliki fitur pengelolaan produk, transaksi penjualan dan pembelian, stok barang, piutang, hutang, kas masuk dan keluar, dashboard, serta laporan laba-rugi sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam pembukuan usaha dari 24% menjadi 88%, pemahaman laporan laba-rugi dari 20% menjadi 84%, dan pencatatan digital dari 8% menjadi 80%. Selain itu, sebanyak 35 dari 43 UMKM atau 81,4% mulai aktif menggunakan aplikasi setelah kegiatan selesai. Dengan demikian, implementasi sistem pembukuan digital berbasis Multi-UMKM terbukti membantu pelaku usaha melakukan pencatatan transaksi secara lebih tertib, meningkatkan literasi keuangan, dan mendorong adaptasi teknologi digital dalam pengelolaan usaha desa.

Kata Kunci: UMKM, Pembukuan Digital, Sistem Informasi, Literasi Keuangan, Digitalisasi Usaha

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Cipancar Village, Leles District, Garut Regency still face challenges in business administration and financial recording, which are mostly conducted manually. This condition makes it difficult for business owners to monitor cash flow, calculate profit and loss, and prepare structured business reports. This community service activity aimed to improve financial literacy and business management capabilities of MSME actors through the implementation of a web-based Multi-MSME Digital Bookkeeping Information System. The implementation method included observation, interviews, system development, socialization, training, application implementation, mentoring, and evaluation. The activity involved 43 MSMEs from food and beverage processing, grocery stores, agriculture, tailoring, services, cooperatives, and village-owned enterprises. The developed system provides product management, sales and purchase transactions, inventory management, receivables, payables, cash inflow and outflow, dashboards, and simple profit-loss reports. The results showed an improvement in participants' bookkeeping practices from 24% to 88%, understanding of profit-loss reports from 20% to 84%, and digital recording practices from 8% to 80%. Furthermore, 35 out of 43 MSMEs, or 81.4%, continued to actively use the application after the training and mentoring activities. These findings indicate that the multi-MSME digital bookkeeping system supports more structured transaction recording, improves financial literacy, and encourages digital technology adoption in rural MSME management.

Keywords: MSMEs, Digital Bookkeeping, Information System, Financial Literacy, Business Digitalization

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat di tingkat desa. Namun, sebagian besar UMKM di Indonesia masih menghadapi kendala pada aspek pengelolaan administrasi dan pencatatan keuangan usaha. Banyak pelaku UMKM belum memiliki sistem pembukuan yang terstruktur sehingga arus kas, keuntungan usaha, dan kondisi keuangan bisnis sulit dipantau secara akurat. Kondisi tersebut menyebabkan pengambilan keputusan usaha sering dilakukan tanpa dasar data yang jelas serta menyulitkan UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan pemanfaatan teknologi digital masih menjadi tantangan utama dalam pengembangan UMKM nasional, khususnya pada sektor usaha mikro berbasis desa (Fitranita et al., 2025; Saputra & Susena, 2025).

Permasalahan serupa ditemukan pada UMKM di Desa Cipancar, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama pelaku usaha, sebagian besar UMKM masih melakukan pencatatan transaksi secara manual, bahkan beberapa di antaranya belum memiliki pembukuan usaha yang konsisten. Keuangan usaha masih bercampur dengan keuangan pribadi sehingga pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi laba-rugi dan perkembangan usaha secara periodik. Selain itu, keterbatasan literasi digital menyebabkan pemanfaatan teknologi dalam aktivitas bisnis masih sangat rendah. Padahal, perkembangan transformasi digital saat ini menuntut UMKM untuk mampu beradaptasi dengan penggunaan teknologi informasi agar dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa digitalisasi pada sektor UMKM mampu meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pengelolaan bisnis, dan keberlanjutan usaha apabila didukung dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan adopsi teknologi yang sesuai kebutuhan pengguna (Nasution et al., 2026; Tarigan et al., 2025).

Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui implementasi Sistem Informasi Pembukuan Digital Multi-UMKM berbasis web yang dirancang sesuai kebutuhan pelaku usaha di Desa Cipancar. Sistem ini dikembangkan untuk membantu UMKM melakukan pencatatan transaksi penjualan, pembelian, stok barang, kas masuk dan keluar, piutang, hutang, serta laporan laba-rugi sederhana secara terintegrasi dalam satu platform digital. Konsep multi-UMKM diterapkan agar beberapa pelaku usaha dapat menggunakan sistem yang sama dengan data yang tetap terpisah dan aman. Selain implementasi sistem, kegiatan juga dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan penggunaan aplikasi, dan pendampingan langsung kepada UMKM agar mampu menggunakan sistem secara mandiri. Keberhasilan digitalisasi UMKM tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh proses pendampingan dan kemampuan pengguna dalam mengadopsi sistem yang diterapkan (Kallmuenzer et al., 2025; Nasution et al., 2026).

Pemanfaatan sistem informasi pembukuan digital dalam kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha sekaligus mendorong perubahan pola pengelolaan bisnis dari konvensional menuju digital. Sistem pembukuan yang sederhana dan mudah digunakan menjadi pendekatan penting karena sebagian besar UMKM desa masih memiliki keterbatasan dalam memahami aplikasi akuntansi yang kompleks. Implementasi teknologi yang sesuai kebutuhan pengguna akan membantu pelaku usaha melakukan pencatatan transaksi secara lebih tertib, mengontrol kondisi keuangan usaha,

dan mendukung proses pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat. Laporan Asian Development Bank menunjukkan bahwa transformasi digital dapat mendukung efisiensi, transparansi, dan kesiapan pelaku usaha dalam menghadapi ekonomi digital (ADB, 2025).

Berbeda dari pelatihan literasi keuangan yang hanya berfokus pada penyampaian materi, kegiatan ini mengombinasikan pelatihan, implementasi sistem, dan pendampingan penggunaan aplikasi secara langsung pada UMKM mitra. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan literasi digital pelaku UMKM melalui implementasi Sistem Informasi Pembukuan Digital Multi-UMKM di Desa Cipancar Kabupaten Garut. Adapun rencana pemecahan masalah dilakukan melalui tahapan identifikasi kebutuhan UMKM, pengembangan sistem berbasis kebutuhan lapangan, pelatihan penggunaan aplikasi, implementasi sistem pada UMKM mitra, serta evaluasi penggunaan sistem setelah kegiatan berlangsung. Melalui kegiatan ini diharapkan pelaku UMKM mampu melakukan pencatatan transaksi secara lebih terstruktur, meningkatkan kualitas pengelolaan usaha, dan mulai beradaptasi dengan transformasi digital sebagai bagian dari penguatan ekonomi masyarakat desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada kelompok UMKM di Desa Cipancar, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap mulai dari proses identifikasi kebutuhan mitra hingga implementasi sistem dan pendampingan penggunaan aplikasi. Kegiatan dilaksanakan selama periode pengabdian bulan Maret s.d Mei tahun 2026 dengan melibatkan tim dosen, mahasiswa, serta pelaku UMKM sebagai mitra utama kegiatan. Fokus utama pengabdian diarahkan pada peningkatan literasi keuangan dan digitalisasi pencatatan transaksi usaha melalui implementasi Sistem Informasi Pembukuan Digital Multi-UMKM berbasis web.

Kegiatan ini melibatkan 43 UMKM mitra yang berasal dari beberapa kategori usaha, yaitu olahan makanan dan minuman, kelontongan dan toko harian, pertanian, konveksi, jasa, koperasi, dan BUMDes. Peserta kegiatan terdiri atas pemilik usaha atau pengelola utama UMKM yang secara langsung bertanggung jawab terhadap pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan usaha. Pelibatan peserta dilakukan secara bertahap melalui kegiatan observasi, wawancara kebutuhan, sosialisasi, pelatihan penggunaan sistem, implementasi aplikasi, dan pendampingan. Setiap UMKM diwakili oleh satu orang peserta, sehingga jumlah keseluruhan peserta kegiatan adalah 43 orang dari 43 UMKM mitra.

Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap observasi lapangan untuk mengetahui kondisi riil pengelolaan usaha dan pola pencatatan transaksi yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pengamatan terhadap aktivitas administrasi usaha, pengelolaan stok, pencatatan penjualan dan pembelian, serta pengelolaan keuangan usaha yang selama ini diterapkan oleh mitra. Observasi dilakukan secara langsung pada beberapa sektor usaha unggulan masyarakat Desa Cipancar seperti usaha kopi, pertanian, dan kerajinan. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi UMKM sekaligus menentukan kebutuhan sistem yang sesuai dengan kondisi pengguna di lapangan.

Setelah observasi dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan wawancara kepada pelaku UMKM dan perangkat desa guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kendala pengelolaan usaha dan tingkat pemahaman mitra terhadap penggunaan teknologi digital. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur sehingga tim pengabdian dapat menggali informasi terkait kebiasaan pencatatan transaksi, kendala administrasi keuangan, kebutuhan laporan usaha, hingga kesiapan mitra dalam menggunakan aplikasi digital. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih melakukan pencatatan manual dan belum memiliki laporan keuangan sederhana yang terstruktur. Selain itu, keterbatasan kemampuan penggunaan aplikasi menjadi salah satu pertimbangan utama dalam merancang sistem yang sederhana dan mudah digunakan.

Tahap berikutnya adalah pengembangan sistem informasi pembukuan digital berbasis web yang dirancang sesuai kebutuhan UMKM mitra. Sistem dikembangkan menggunakan bahasa pemrograman PHP Native dengan database MySQL/MariaDB serta antarmuka berbasis Bootstrap agar mudah diakses melalui komputer maupun perangkat mobile. Sistem dirancang menggunakan konsep multi-UMKM sehingga beberapa pelaku usaha dapat menggunakan aplikasi dalam satu platform dengan data yang tetap terpisah berdasarkan identitas UMKM masing-masing. Fitur utama sistem meliputi pengelolaan produk, transaksi penjualan, pembelian, stok barang, piutang, hutang, kas masuk dan keluar, serta laporan laba-rugi sederhana. Selain itu, sistem juga dilengkapi dengan dashboard ringkasan usaha untuk membantu pelaku UMKM memantau kondisi bisnis secara lebih cepat dan terstruktur.

Setelah sistem selesai dikembangkan, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi kepada pelaku UMKM. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pembukuan usaha, manfaat digitalisasi administrasi bisnis, serta pengenalan fitur-fitur utama pada aplikasi yang diterapkan. Pendekatan pelatihan dan simulasi langsung dinilai relevan karena kegiatan literasi aplikasi keuangan digital pada UMKM terbukti membantu peserta memahami penggunaan aplikasi pembukuan secara lebih praktis dan kontekstual (Fitri et al., 2024; Intisari Haryanti et al., 2025). Selanjutnya, pelatihan dilakukan secara praktik langsung menggunakan data transaksi usaha masing-masing mitra agar peserta lebih mudah memahami proses penggunaan sistem. Pada tahap implementasi, aplikasi mulai digunakan oleh UMKM mitra dalam aktivitas pencatatan transaksi harian. Tim pengabdian juga melakukan pendampingan secara langsung selama proses penggunaan aplikasi untuk membantu mitra ketika mengalami kendala teknis maupun kesulitan dalam penggunaan fitur sistem. Pendampingan dilakukan secara berkala guna memastikan aplikasi dapat digunakan secara optimal dan berkelanjutan oleh pelaku UMKM di Desa Cipancar.

Dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian, beberapa alat dan perangkat yang digunakan meliputi laptop, komputer, smartphone, koneksi internet, server hosting aplikasi, proyektor untuk pelatihan, serta perangkat lunak pendukung pengembangan sistem. Selain itu, dokumentasi kegiatan dilakukan menggunakan kamera dan formulir evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman, kemudahan penggunaan sistem, kesesuaian fitur dengan kebutuhan UMKM, dan potensi keberlanjutan penggunaan aplikasi setelah pelatihan. Persentase hasil evaluasi diperoleh dari jumlah peserta yang memberikan penilaian positif terhadap setiap aspek evaluasi dibandingkan dengan jumlah seluruh peserta. Instrumen evaluasi disusun dalam bentuk

kuesioner sederhana menggunakan skala penilaian persentase terhadap lima aspek utama, yaitu: kemudahan penggunaan aplikasi, kejelasan tampilan sistem, kesesuaian fitur dengan kebutuhan usaha, manfaat sistem terhadap pencatatan transaksi, dan keterpahaman materi pelatihan. Selain kuesioner, evaluasi juga dilakukan melalui observasi praktik penggunaan aplikasi dan diskusi langsung dengan peserta untuk memperoleh masukan kualitatif terkait kendala teknis, kesiapan penggunaan, serta kebutuhan pengembangan sistem.

Tabel 1. Kisi - Kisi Evaluasi Kegiatan

Aspek Evaluasi	Indikator yang Dinilai	Teknik Pengumpulan Data
Kemudahan penggunaan aplikasi	Peserta mampu <i>login</i> , <i>input</i> produk, dan mencatat transaksi	Observasi praktik dan kuesioner
Tampilan sistem	Menu mudah dipahami dan alur penggunaan jelas	Kuesioner
Kesesuaian fitur	Fitur sesuai dengan kebutuhan UMKM	Kuesioner dan diskusi
Manfaat pencatatan	Sistem membantu pencatatan transaksi dan laporan sederhana	Observasi dan kuesioner
Pemahaman pelatihan	Peserta memahami materi dan praktik penggunaan sistem	Diskusi dan kuesioner

Melalui metode pelaksanaan yang sistematis dan partisipatif ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan usaha berbasis digital pada UMKM Desa Cipancar Kabupaten Garut. Untuk metode pelaksanaan ringkasan terlihat pada tabel 2 berikut

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Aktivitas Utama	Output yang Diharapkan
Identifikasi Masalah	- Kondisi UMKM - Pembukuan manual - Rendah literasi digital	Peta masalah UMKM
Observasi Lapangan	- Amati proses bisnis - Amati pencatatan transaksi - Identifikasi kebutuhan sistem	Catatan observasi & kebutuhan awal
Wawancara	- Pelaku UMKM - Perangkat desa - Analisis kebutuhan pengguna - Kendala usaha	Data kebutuhan & kendala
Analisis Kebutuhan	- Fitur sistem - Hak akses pengguna - Proses transaksi - Laporan keuangan sederhana	Dokumen kebutuhan sistem
Pengembangan Sistem	- Desain database - Aplikasi web - Modul transaksi & laporan - Pengujian sistem	Prototipe aplikasi siap uji
Sosialisasi	- Pengenalan sistem - Manfaat digitalisasi - Literasi keuangan digital	Peningkatan awareness UMKM
Pelatihan	- Praktik aplikasi - Input transaksi - Pengelolaan laporan - Simulasi sistem	UMKM mampu menggunakan aplikasi
Implementasi Sistem	- Penggunaan aplikasi - Pencatatan transaksi harian	Sistem berjalan di UMKM



Tahap	Aktivitas Utama	Output yang Diharapkan
Pendampingan	- Pengelolaan data usaha	UMKM terbiasa dengan sistem
	- Monitoring penggunaan	
	- Bantuan teknis	
Hasil dan Evaluasi	- Evaluasi & perbaikan	Laporan hasil & rekomendasi
	- Peningkatan literasi keuangan	
	- UMKM mulai digital	
	- Peningkatan pengelolaan usaha	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada kelompok UMKM di Desa Cipancar, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut dengan fokus pada peningkatan literasi keuangan dan implementasi sistem pembukuan digital berbasis web. Kegiatan ini melibatkan pelaku usaha dari sektor olahan makanan dan minuman, kelontongan, pertanian, konveksi, jasa, koperasi, dan BUMDes yang sebelumnya sebagian besar masih menggunakan metode pencatatan transaksi secara manual. Implementasi sistem dilakukan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan penggunaan aplikasi, implementasi sistem, serta pendampingan penggunaan aplikasi pada aktivitas usaha sehari-hari. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, penerapan sistem informasi pembukuan digital memberikan dampak positif terhadap kemampuan administrasi dan pengelolaan usaha pelaku UMKM.

1. Implementasi Sistem Informasi Pembukuan Digital

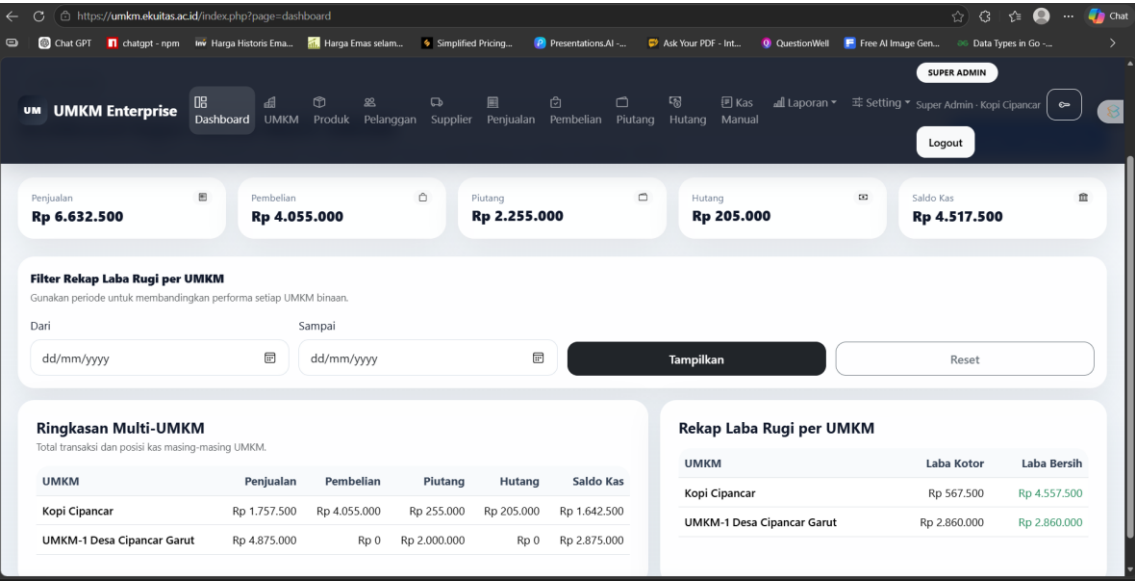
Luaran utama kegiatan pengabdian ini berupa Sistem Informasi Pembukuan Digital Multi-UMKM berbasis web yang dapat digunakan oleh beberapa pelaku usaha dalam satu platform secara terpisah berdasarkan identitas UMKM masing-masing. Sistem dikembangkan menggunakan PHP Native dan database MySQL/MariaDB dengan pendekatan antarmuka sederhana agar mudah digunakan oleh pelaku usaha yang belum terbiasa menggunakan aplikasi digital. Fitur utama yang tersedia dalam sistem dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Fitur Utama Sistem Informasi Pembukuan Digital Multi-UMKM

No	Fitur Sistem	Fungsi Utama
1	Manajemen Produk	Mengelola data produk dan stok barang
2	Penjualan	Mencatat transaksi penjualan
3	Pembelian	Mencatat transaksi pembelian
4	Piutang	Mengelola hutang pelanggan
5	Hutang	Mengelola hutang supplier
6	Kas Masuk/Keluar	Mengelola arus kas usaha
7	Laporan Laba-Rugi	Menampilkan hasil usaha
8	Dashboard	Ringkasan kondisi usaha

Implementasi sistem dilakukan secara bertahap dimulai dari input data UMKM, pengenalan fitur aplikasi, hingga penggunaan sistem pada transaksi usaha harian. Sistem dirancang menggunakan konsep multi-UMKM sehingga setiap pelaku usaha memiliki

akses data yang terpisah namun tetap berada dalam satu platform terintegrasi. Sistem multi-UMKM ini dapat di akses di <https://umkm.ekuitas.ac.id/>



Gambar 1. Tampilan Dashboard Sistem Informasi Pembukuan Digital Multi-UMKM

2. Hasil Penggunaan Sistem oleh UMKM

Hasil implementasi menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai mampu melakukan pencatatan transaksi usaha secara digital setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Penggunaan aplikasi membantu peserta melakukan pencatatan transaksi secara lebih rapi dan sistematis dibandingkan metode manual yang sebelumnya digunakan. Jumlah peserta kegiatan dan sektor usaha yang terlibat dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data UMKM Peserta Kegiatan Pengabdian

No	Kategori Usaha	Jumlah UMKM
1	Olahan makanan dan minuman	16
2	Kelontongan dan toko harian	8
3	Pertanian dan petani	5
4	Konveksi dan penjahit	6
5	Jasa dan usaha lainnya	5
6	Koperasi dan BUMDes	3
Total		43 UMKM

Berdasarkan hasil observasi awal, kuesioner, dan praktik penggunaan aplikasi, diperoleh perbandingan kondisi sebelum dan sesudah implementasi sistem sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Implementasi Sistem

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Memiliki pembukuan usaha	24	88
Memahami laporan laba-rugi	20	84
Melakukan pencatatan digital	8	80
Memisahkan keuangan pribadi dan usaha	16	76
Memahami arus kas usaha	28	85



Data pada Tabel 5 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam pengelolaan administrasi dan pencatatan keuangan usaha setelah penggunaan aplikasi dilakukan.



Gambar 2. Pelatihan Penggunaan Sistem kepada Pelaku UMKM

3. Dampak Implementasi Sistem

Implementasi sistem pembukuan digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital pada pelaku UMKM Desa Cipancar. Penggunaan sistem membantu peserta memahami pentingnya pencatatan transaksi dan pengelolaan data usaha secara lebih tertib dan terstruktur. Selain itu, pelaku usaha mulai mampu:

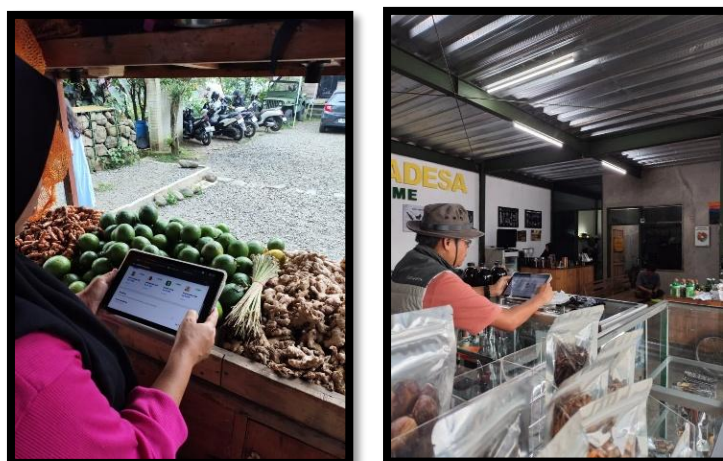
- mengetahui kondisi laba-rugi usaha,
- memantau stok barang,
- mengontrol arus kas,
- serta menyusun data transaksi usaha secara lebih sistematis.

Dampak implementasi sistem terhadap aktivitas usaha peserta dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Dampak Implementasi Sistem terhadap UMKM

No	Dampak Implementasi	Hasil yang Dirasakan Peserta
1	Pencatatan transaksi lebih rapi	Data usaha lebih mudah dicari
2	Pengelolaan kas lebih terkontrol	Pengeluaran usaha lebih terpantau
3	Laporan usaha tersedia otomatis	Mengetahui laba-rugi usaha
4	Administrasi usaha lebih tertib	Mengurangi kehilangan data transaksi
5	Literasi digital meningkat	Peserta mulai terbiasa menggunakan aplikasi

Berdasarkan hasil diskusi bersama peserta, penggunaan aplikasi dinilai lebih praktis dibandingkan pencatatan manual menggunakan buku tulis karena data transaksi dapat tersimpan secara lebih aman dan mudah diakses kembali ketika dibutuhkan.



Gambar 3. Implementasi Penggunaan Sistem oleh UMKM Mitra

4. Evaluasi Peserta Kegiatan

Berdasarkan kisi-kisi evaluasi yang telah dijelaskan pada bagian metode pelaksanaan, evaluasi kegiatan dilakukan melalui kuesioner sederhana, observasi praktik, dan diskusi langsung setelah implementasi sistem dilakukan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memberikan respons positif terhadap aplikasi yang diterapkan. Hasil evaluasi peserta dapat dilihat pada Tabel 7.

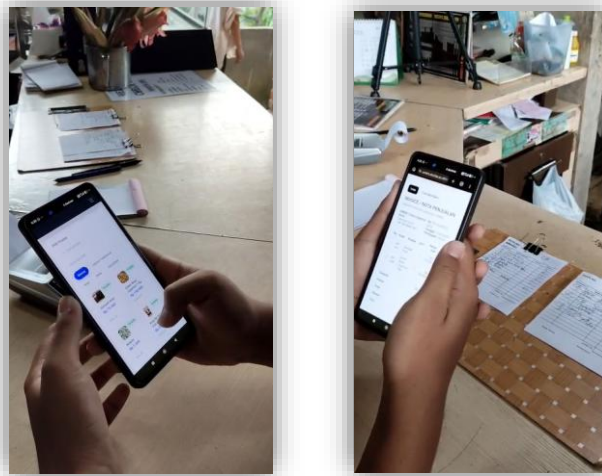
Tabel 7. Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta

Aspek Penilaian	Persentase (%)
Kemudahan penggunaan aplikasi	88
Tampilan sistem mudah dipahami	84
Fitur sesuai kebutuhan UMKM	90
Sistem membantu pencatatan usaha	92
Pelatihan mudah dipahami	86

Meskipun demikian, beberapa peserta masih mengalami kendala pada tahap awal penggunaan aplikasi, terutama dalam proses input data transaksi dan penggunaan fitur laporan. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan dilakukan secara bertahap agar peserta lebih terbiasa menggunakan sistem dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan selesai dilaksanakan, sebagian besar peserta mulai mengimplementasikan sistem secara mandiri pada usaha mereka masing-masing. Berdasarkan hasil pemantauan dan komunikasi lanjutan yang dilakukan oleh tim pengabdian pasca kegiatan, sebanyak 35 dari 43 UMKM peserta (81,4%) tercatat aktif menggunakan aplikasi untuk mencatat transaksi harian usaha mereka. Pemantauan dilakukan melalui pengecekan aktivitas penggunaan sistem dan komunikasi lanjutan dengan peserta. Peserta dari sektor olahan makanan dan minuman serta kelontongan menunjukkan tingkat penggunaan paling konsisten, karena frekuensi transaksi harian yang tinggi mendorong kebutuhan pencatatan yang lebih teratur. Beberapa peserta secara mandiri telah berhasil mencetak laporan laba-rugi sederhana dari sistem dan menggunakannya sebagai bahan evaluasi kondisi usaha. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi sistem tidak hanya berhenti pada tahap pelatihan, tetapi telah berlanjut menjadi bagian dari aktivitas pengelolaan usaha sehari-hari peserta. Keberhasilan implementasi pasca kegiatan ini didukung oleh kemudahan antarmuka sistem yang

dirancang sesuai kebutuhan pengguna, serta adanya pendampingan berkala yang membangun kepercayaan diri peserta dalam menggunakan teknologi digital.



Gambar 4. Pendampingan dan Evaluasi Penggunaan Sistem

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi pembukuan digital berbasis web mampu membantu pelaku UMKM meningkatkan kualitas administrasi dan pengelolaan usaha secara lebih sistematis. Pendekatan sistem yang sederhana dan mudah digunakan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan adopsi teknologi oleh pelaku UMKM desa. Transformasi digital UMKM akan lebih efektif apabila teknologi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pengguna (Eskasari Putri et al., 2025; Hendrawan et al., 2024).

Selain itu, konsep multi-UMKM yang diterapkan dalam sistem memberikan efisiensi dalam proses digitalisasi usaha masyarakat desa karena beberapa pelaku usaha dapat menggunakan satu platform secara bersama tanpa mengganggu data masing-masing UMKM. Pendekatan ini menunjukkan bahwa implementasi teknologi berbasis komunitas dapat menjadi alternatif model pemberdayaan ekonomi masyarakat desa yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Kesan yang disampaikan peserta selama dan setelah pelaksanaan kegiatan secara umum menunjukkan respons positif terhadap sistem yang diterapkan. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa aplikasi terasa lebih mudah dipahami dibandingkan ekspektasi awal mereka sebelum pelatihan dimulai. Beberapa pelaku usaha mengungkapkan bahwa dengan adanya fitur laporan laba-rugi otomatis, mereka kini dapat mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih cepat tanpa harus menghitung secara manual. Peserta dari sektor olahan makanan dan minuman mengapresiasi fitur manajemen stok yang membantu mereka mengontrol ketersediaan bahan baku secara lebih teratur. Selain itu, pelaku usaha dari sektor kelontongan menyatakan bahwa pencatatan kas masuk dan keluar melalui sistem terasa jauh lebih praktis dibandingkan catatan buku harian yang sebelumnya mereka gunakan. Kesan positif ini mencerminkan bahwa desain sistem yang berorientasi pada kemudahan pengguna (*user-friendliness*) merupakan faktor kunci dalam mendukung adopsi teknologi oleh kelompok UMKM desa.

Secara umum, hasil kegiatan pengabdian ini konsisten dengan temuan berbagai penelitian pengabdian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Fitranita et al. (2025) dalam kegiatan pelatihan literasi keuangan digital pada UMKM di Desa Tapak Gedung, Kepahiang, melaporkan bahwa peningkatan pemahaman keuangan digital secara signifikan mendorong perubahan perilaku pencatatan usaha pada pelaku UMKM pedesaan. Temuan tersebut selaras dengan hasil kegiatan pengabdian ini, di mana indikator pemahaman laporan laba-rugi meningkat dari 20% menjadi 84% setelah implementasi sistem. Selain itu, hasil penelitian Saputra dan Susena (2025) menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pengelolaan keuangan UMKM berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional dan kemampuan pengambilan keputusan berbasis data, sejalan dengan dampak yang dirasakan peserta kegiatan pengabdian ini. Nasution et al. (2026) juga menegaskan bahwa strategi digitalisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna mampu meningkatkan daya saing dan kinerja usaha UMKM secara lebih berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan pengabdian ini memperkuat argumen bahwa pendekatan digitalisasi yang partisipatif, terukur, dan berbasis kebutuhan pengguna merupakan strategi yang efektif dalam mendukung transformasi pengelolaan UMKM di tingkat komunitas desa.

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Sebagian peserta masih membutuhkan waktu adaptasi dalam menggunakan fitur laporan dan pencatatan transaksi secara konsisten. Selain itu, keberlanjutan penggunaan sistem sangat dipengaruhi oleh ketersediaan perangkat, akses internet, dan komitmen pelaku usaha untuk melakukan pencatatan harian. Oleh karena itu, pendampingan berkala dan penyederhanaan alur penggunaan sistem tetap diperlukan agar digitalisasi pembukuan dapat berjalan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cipancar Kecamatan Leles Kabupaten Garut telah berhasil mengimplementasikan Sistem Informasi Pembukuan Digital Multi-UMKM berbasis web kepada 43 UMKM mitra. Implementasi dilakukan melalui tahapan observasi, wawancara, pengembangan sistem, sosialisasi, pelatihan, implementasi aplikasi, pendampingan, dan evaluasi penggunaan sistem. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam pengelolaan administrasi usaha, antara lain peningkatan kepemilikan pembukuan usaha dari 24% menjadi 88%, pemahaman laporan laba-rugi dari 20% menjadi 84%, pencatatan digital dari 8% menjadi 80%, dan pemahaman arus kas usaha dari 28% menjadi 85%.

Penerapan sistem juga berdampak pada keberlanjutan penggunaan aplikasi oleh peserta. Berdasarkan hasil pemantauan pascakegiatan, sebanyak 35 dari 43 UMKM atau 81,4% mulai aktif menggunakan aplikasi untuk mencatat transaksi harian, mengelola kas, memantau stok, dan menyusun laporan laba-rugi sederhana. Hasil evaluasi kepuasan menunjukkan bahwa 92% peserta menilai sistem membantu pencatatan usaha, 90% menilai fitur sesuai kebutuhan UMKM, dan 88% menyatakan aplikasi mudah digunakan. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem pembukuan digital yang sederhana, berbasis kebutuhan mitra, dan disertai pendampingan dapat membantu meningkatkan literasi keuangan serta kesiapan digital pelaku UMKM.

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa digitalisasi pembukuan usaha melalui platform Multi-UMKM dapat menjadi model pemberdayaan yang relevan bagi



pelaku usaha mikro di tingkat desa. Ke depan, sistem dapat dikembangkan melalui penambahan fitur analitik usaha, integrasi pemasaran digital, penguatan keamanan data, dan pengembangan aplikasi berbasis mobile agar keberlanjutan digitalisasi UMKM dapat berjalan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- ADB. (2025). *Harnessing Digital Transformation for Good: Asian Development Policy Report*. Asian Development Bank. <https://doi.org/10.22617/SGP250163-3>
- Eskasari Putri, Ashar Mukhammad Akbar, Tariq Tawfeeq Yousif Alabdullah, Kholid Jundi Ar-Ridho, Arief Surya Adhi, & Windi Amelia Adindaningtyas Putri. (2025). Dynamic Capability Theory: Digital Transformation as a Sustainable Competitive Performance Strategy for MSMEs. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(3), 314–325. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v10i3.5345>
- Fitranita, V., Sriwidharmanely, S., Hatta, M., & Suniga, J. P. C. (2025). Digital Financial Literacy Training for MSME Operators in Tapak Gedung Village Kabawetan District Kepahiang Regency. *Aktual: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 45–50. <https://doi.org/10.58723/aktual.v3i1.354>
- Fitri, L. H., Pramudya, N. H., Fatihah, N., Pramudita, D. A., Izzulhaq, M., Putri, F., & Priyanto, Moh. W. (2024). Sosialisasi dan Pendampingan UMKM melalui Pembukuan Keuangan secara Digital menggunakan Aplikasi Teman Bisnis. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i1.299>
- Hendrawan, S. A., Afdhal Chatra, Nurul Iman, Soemarno Hidayatullah, & Degdo Suprayitno. (2024). Digital Transformation in MSMEs: Challenges and Opportunities in Technology Management. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*, 141–149. <https://doi.org/10.60083/jidt.v6i2.551>
- Intisari Haryanti, Ita Purnama, Feni Aryani, Wulan Arlin, & Naurah Islami Pasha. (2025). Level Up Bisnis Tahu & Tempe: Optimalisasi Usaha dengan Aplikasi Credibook. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4b), 1686–1693. <https://doi.org/10.63822/aap8v285>
- Kallmuenzer, A., Mikhaylov, A., Chelaru, M., & Czakon, W. (2025). Adoption and performance outcome of digitalization in small and medium-sized enterprises. *Review of Managerial Science*, 19(7), 2011–2038. <https://doi.org/10.1007/s11846-024-00744-2>
- Nasution, S. N., Marbun, S. I. S. M., Siringoringo, T., & Silalahi, V. O. (2026). Strategi Digitalisasi UMKM dalam Meningkatkan Daya Saing dan Kinerja Usaha di Era Ekonomi Digital. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(3), 237–245. <https://doi.org/10.65310/v64nwp32>
- Saputra, M. F., & Susena, K. C. (2025). Digital Transformation In Financial Management. *Journal of Applied Financial Management*, 1(2), 31–34. <https://doi.org/10.37676/jafm.v1i2.790>
- Tarigan, A. B., Sembiring, H. B., Rissa Yulinda, Siti Marfu'ah Bako, & Arsyadona Arsyadona. (2025). Peran Inovasi Operasional Berbasis Digital dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak*, 2(2), 187–195. <https://doi.org/10.61132/jbep.v2i2.1115>